

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri adalah bentuk respon sensori setelah menerima rangsangan nyeri. yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan dalam tubuh sebagai akibat dari adanya cedera, kecelakaan, maupun tindakan medis seperti operasi yang aktual atau potensi (Bahrudin, 2018). Walaupun nyeri dapat digunakan sebagai petunjuk adanya suatu penyakit, namun nyeri dapat ditangani dengan obat perifer, seperti parasetamol, asetosal, asam mefenamat dan ibuprofen. Menurut Tjay dan Raharja nyeri adalah perasaan sensoris dan emosional yang tidak enak dan yang berkaitan dengan (ancaman) kerusakan jaringan (Tjay dan Raharja, 2007).

Analgetik merupakan obat untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat-obat penghilang nyeri. Obat analgetik itu dibagi menjadi 2 macam golongan yaitu analgetik opioid (Analgetik Narkotika) dan Analgetik Non Narkotika. Golongan analgetik yang sering digunakan adalah golongan Analgetik Non Narkotika NSAID (*Non Steroidal Anti Inflammatory Drugs atau anti inflamasi non steroid*). Obat-obatan mempunyai peran dalam sintesis mediator nyeri salah satunya adalah prostaglandin, dengan adanya hambatan dalam pembentukan prostaglandin jenis menghambat enzim siklooksigenase pada daerah yang terluka sehingga akan mengurangi pembentukan mediator rasa nyeri, contohnya adalah asam mefenamat (Nurwandani, 2019).

Obat analgetik memiliki efek samping yang cukup banyak maka diperlukan penelitian obat yang berasal dari alam karena diyakini memiliki efek samping lebih kecil, dan relatif lebih aman. Penggunaan obat dari bahan alam telah banyak ditemukan oleh masyarakat Indonesia sebagai obat tradisional. Maka dari itu di antara tanaman tradisional yang dapat digunakan sebagai obat

tradisional adalah batang senduduk (*Melastoma malabathricum* L.) (Syamsul et al., 2016)

Tanaman obat menjadi alternatif pengobatan karena tanaman obat lebih banyak dipercaya menurut masyarakat. Tanaman yang dipercaya untuk digunakan sebagai obat adalah tanaman senduduk berfungsi sebagai pereda demam (antipiretik), penghilang nyeri (analgesik) (Noorcahyati, 2012).

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa daun senduduk memiliki efek analgetik. Oleh sebab itu didalam penelitian ini akan dilakukan uji efek analgesik infusa batang senduduk pada mencit betina (*Mus musculus*). Pada penelitian ini metode infusa dengan menggunakan penyari berupa air sehingga diharapkan senyawa-senyawa yang mempunyai aktivitas penangkapan radikal bebas dan mempunyai efek analgetik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah infusa dari batang tanaman senduduk mempunyai efek analgesik pada mencit putih betina (*Mus musculus*) yang diinduksi oleh asam asetat?
2. Berapa dosis infusa batang senduduk yang dapat memberikan efek analgetik menghambat geliat kepada hewan uji (mencit) putih betina (*Mus musculus*) dibandingkan dengan asam mefenamat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di teliti oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui apakah infusa batang senduduk (*Melastoma malabathricum* L.) dan memiliki efektivitas analgesik pada mencit betina (*Mus musculus*).
2. Mengetahui pengaruh variasi dosis dan efektivitas analgetik infusa batang senduduk pada mencit putih betina dibandingkan dengan asam mefenamat.

4.1 Manfaat Penelitian

4.1.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmiah mengenai aktifitas analgetik dari tanaman senduduk (*Melastoma malabathricum* L.).

4.1.2 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, ilmu kepada masyarakat tentang adanya efek analgetik atau meredakan nyeri dari infusa batang senduduk, berapa perubahan persen daya analgetik/geliat infusa batang senduduk pada mencit betina (*Mus musculus*).